

Disampaikan pada Rapat Kerja Badan Anggaran DPR RI

Realisasi Semester I dan Outlook APBN 2018

Jakarta, 17 Juli 2018



KEMENTERIAN KEUANGAN
REPUBLIK INDONESIA



18th ASIAN GAMES
**Jakarta
Palembang
2018**



ANNUAL MEETINGS
2018 | indonesia
INTERNATIONAL MONETARY FUND
WORLD BANK GROUP

Pokok Bahasan

1



Pendahuluan

2



**Perkembangan dan
Outlook Asumsi Dasar
Ekonomi Makro**

3



**Realisasi Semester I
APBN Tahun 2018**

4



**Outlook APBN
Tahun 2018**



18th ASIAN GAMES
**Jakarta
Palembang
2018**

Pendahuluan

Highlight

Capaian Semester I APBN 2018

Kondisi Riil

Pertumbuhan ekonomi Semester I 2018 diperkirakan mencapai 5,1% terutama didukung peningkatan investasi dan perdagangan internasional

Kinerja APBN dalam Semester I 2018 menunjukkan

peningkatan dan arah yang tepat, baik disisi pencapaian ekonomi makro maupun besaran-besaran Postur APBN

▪ Penerimaan Perpajakan tumbuh 14,3 persen
(Sem.I 2017: 9,6%; Sem.I 2016: -2,4%)

▪ PNPB tumbuh 64,2 persen
(Sem.I 2017: 56,1%; Sem.I 2016: -15,4%)

▪ Penyerapan Belanja K/L 34,9 % dari pagu
(Sem.I 2017: 33,1%; Sem.I 2016: 34,2%)

▪ Penyerapan Transfer ke Daerah dan Dana Desa 50,3 % dari pagu
(Sem.I 2017: 51,5%; Sem.I 2016: 49,5%)



Defisit 0,75 persen
(Sem.I 2017: 1,29%;
Sem.I 2016: 1,82%)



Keseimbangan primer
Rp10,0 T [Sem.I 2017:
Rp(68,2) T; Sem.I 2016:
Rp(143,4) T]



ANNUAL MEETINGS
2018 | indonesia
INTERNATIONAL MONETARY FUND
WORLD BANK GROUP

Perkembangan dan *Outlook* Asumsi Dasar Ekonomi Makro

Asumsi Dasar Ekonomi Makro 2018



APBN
14.850,9

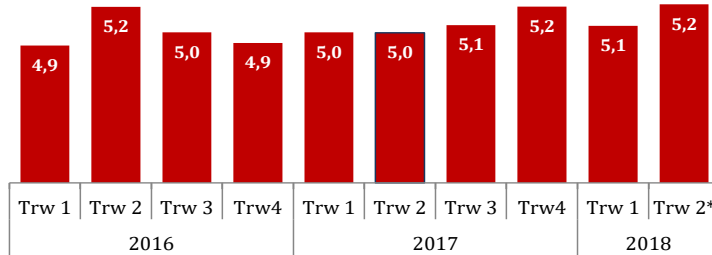
Outlook
14.795,7

- 1) Proyeksi
- 2) Realisasi Jan-Mei 2018
- 3) Outlook lifting migas sesuai koordinasi dgn KESDM

	2018	APBN	Semester I	Proyeksi Sem II	Outlook
 Pertumbuhan Ekonomi (%)		5,4	5,1 ¹⁾	5,3	5,2
 Inflasi (% yoy)		3,5	3,1	3,5	3,5
 Nilai Tukar (Rp/USD)		13.400	13.746	14.200	13.973
 Suku Bunga SPN (%)		5,2	4,3	5,6	5,0
 Harga Minyak (US\$/barrel)		48	67	73	70
 Lifting Minyak (ribu barrel/hari)		800	758 ²⁾	792	775 ³⁾
 Lifting Gas (ribu barrel/hari)		1.200	1.146 ²⁾	1.086	1.116 ³⁾

Pertumbuhan ekonomi Semester I 2018 diperkirakan mencapai 5,1% terutama didukung oleh meningkatnya investasi dan impor barang modal

PERTUMBUHAN EKONOMI 2017-2018
(persen, yoy)



* proyeksi

Sumber: BPS, Kementerian Keuangan

	2017			2018 **		
	Q1	Q2	S1	Q1	Q2	S1
Kons RT*	5,0	5,0	5,0	5,0	5,1	5,0
Kons Pemerintah	2,7	-1,9	0,0	2,7	4,0	3,5
Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)	4,8	5,3	5,1	7,9	7,9	7,9
Ekspor	8,4	2,8	5,6	6,2	11,1	8,6
Impor	4,8	0,2	2,5	12,7	20,3	16,5
PDB (YoY)	5,0	5,0	5,0	5,1	5,2	5,1

*) termasuk konsumsi LNPR

**) Angka Proyeksi



- **Konsumsi Rumah Tangga dan Lembaga Non Profit melayani Rumah Tangga (LNPR)** tumbuh stabil didukung oleh pertumbuhan komponen LNPR yang cukup tinggi.

- ✓ Tingkat inflasi relatif stabil meskipun terjadi kenaikan cukup tinggi di awal tahun.
- ✓ Pelaksanaan bantuan sosial yang lebih tepat waktu.
- ✓ Penyelenggaraan pilkada serentak 2018.



- **Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)** mencatatkan pertumbuhan tertinggi sejak triwulan IV tahun 2012, didorong oleh kelanjutan proyek pembangunan infrastruktur fisik di berbagai daerah. Hal ini diperkirakan berdampak pada peningkatan kapasitas produksi yang akan tercermin pada peningkatan pertumbuhan ekonomi di masa mendatang.



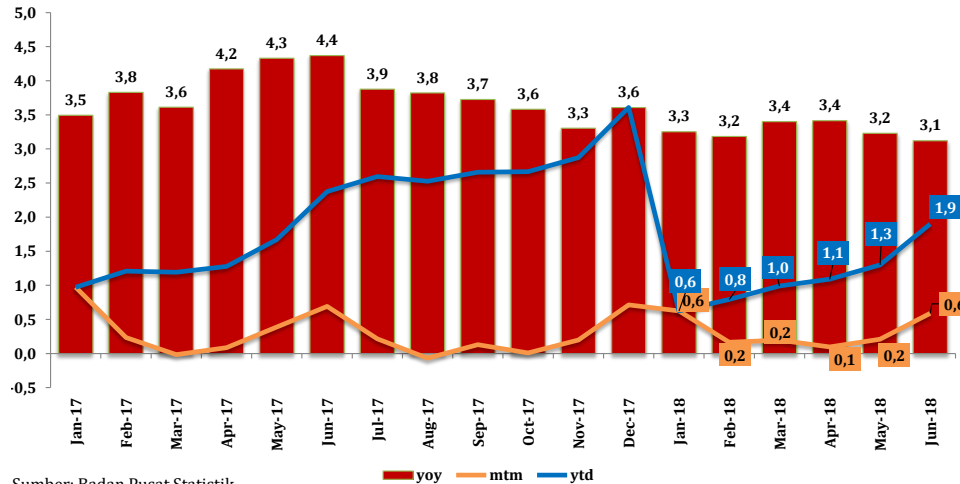
- **Konsumsi Pemerintah tumbuh stabil** sejalan dengan peningkatan realisasi penyerapan anggaran di awal tahun.



- **Ekspor dan Impor** tumbuh positif dengan impor yang relatif tinggi mencapai dua digit.
 - ✓ Kinerja ekspor didukung oleh peningkatan permintaan negara mitra dagang utama.
 - ✓ Kinerja impor didukung oleh peningkatan permintaan domestik terhadap barang input produksi serta tingginya pertumbuhan impor barang modal.

Inflasi sampai dengan Semester I Tahun 2018 mencapai 3,12% (yoy), relatif lebih rendah dibandingkan dengan tahun sebelumnya

PERKEMBANGAN INFLASI, 2017-2018 (%)



Sumber: Badan Pusat Statistik

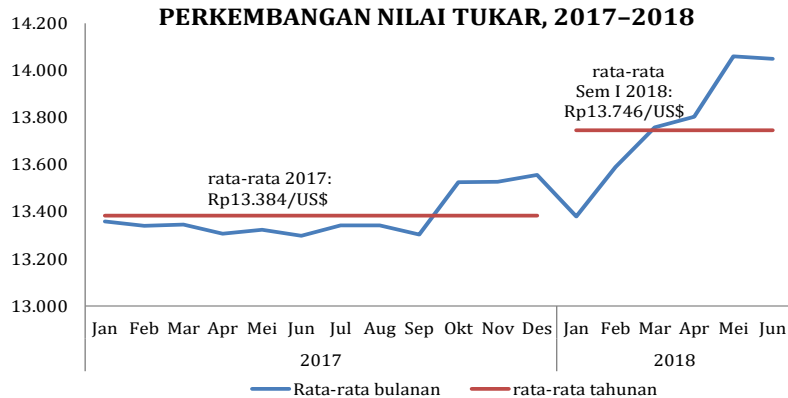
- **Inflasi bulan Juni 2018** mencapai 0,59%(mtm), sementara inflasi tahun kalender mencapai 1,90% (ytd) dan inflasi tahunan mencapai sebesar 3,12% (yoy).
- **Inflasi pada lebaran tahun 2018** merupakan salah satu inflasi terendah dibandingkan beberapa tahun terakhir.
- **Komponen volatile food** jadi salah satu faktor yang mempengaruhi inflasi semester I mencapai 4,60% (yoy) akibat kenaikan harga beberapa bahan pangan, faktor cuaca pada awal tahun 2018. Komponen *administered price* dapat dijaga pada tingkat yang lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu 2,88% (yoy), yang terutama dipengaruhi oleh kebijakan Pemerintah dalam menjaga harga energi domestik, terutama bahan bakar dan tarif listrik. Sementara itu sepanjang semester I *komponen core* relatif lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya, mencapai 2,72% (yoy).

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap laju inflasi sepanjang tahun 2017:



- **Upside risk:** Peningkatan harga minyak dunia yang dapat mendorong kenaikan harga energi domestik serta volatilitas nilai tukar Rupiah yang dapat meningkatkan ekspektasi inflasi.
- **Downside risk:** Terjaganya stok dan pasokan serta jalur distribusi yang lebih baik seiring dengan terselesaikannya proyek-proyek infrastruktur.

Rata-Rata Nilai Tukar Rupiah pada Semester I Tahun 2018 mencapai Rp13.746/USD



Sumber: Bank Indonesia

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERGERAKAN NILAI TUKAR

FAKTOR POSITIF :

- Meningkatnya kepercayaan internasional ditandai dengan kenaikan *rating investment grade* Indonesia oleh lembaga rating internasional
- Domestik:
 1. Peningkatan kualitas infrastruktur yang berkontribusi positif terhadap perbaikan kinerja transaksi berjalan dan perekonomian secara umum
 2. stabilitas kondisi ekonomi makro dan ketahanan fiskal yang baik

	EOP	Rata2 Bulanan	Rata2 Kumulatif
Jan-17	13.343	13.359	13.359
Feb-17	13.347	13.341	13.350
Mar-17	13.321	13.346	13.349
Apr-17	13.327	13.307	13.340
Mei-17	13.321	13.323	13.336
Jun-17	13.319	13.298	13.331
Jul-17	13.323	13.342	13.333
Agu-17	13.351	13.342	13.334
Sep-17	13.492	13.303	13.331
Okt-17	13.572	13.526	13.352
Nov-17	13.514	13.527	13.370
Des-17	13.548	13.557	13.384
Jan-18	13.413	13.380	13.380
Feb-18	13.707	13.590	13.478
Mar-18	13.756	13.758	13.573
Apr-18	13.877	13.803	13.631
Mei-18	13.951	14.060	13.714
Jun-18	14.404	14.049	13.746

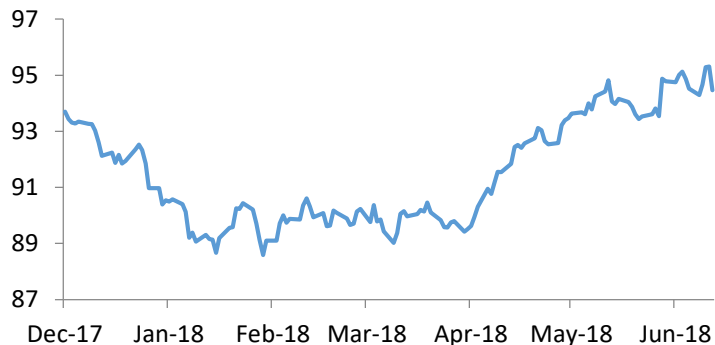
EOP : End of Period

FAKTOR NEGATIF :

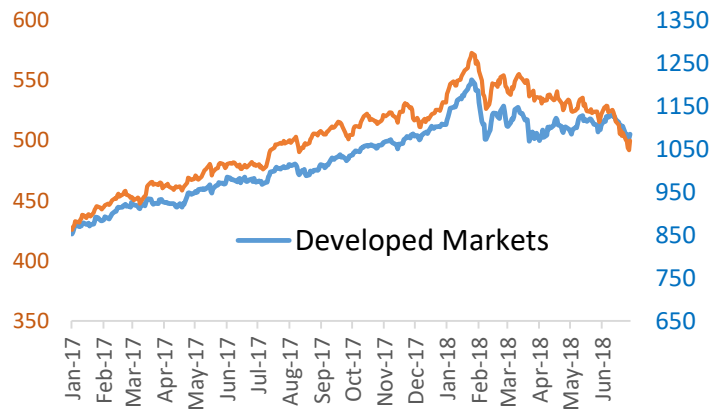
- Risiko ketidakpastian pasar keuangan global atas rencana normalisasi kebijakan moneter Bank Sentral AS
- kebijakan perdagangan AS → perang dagang dengan Tiongkok dan negara Eropa

Penguatan Mata Uang AS Mewarnai Perekonomian Global di Semester I 2018

Indeks Dolar AS



Indeks Pasar Modal Internasional (MSCI Index)



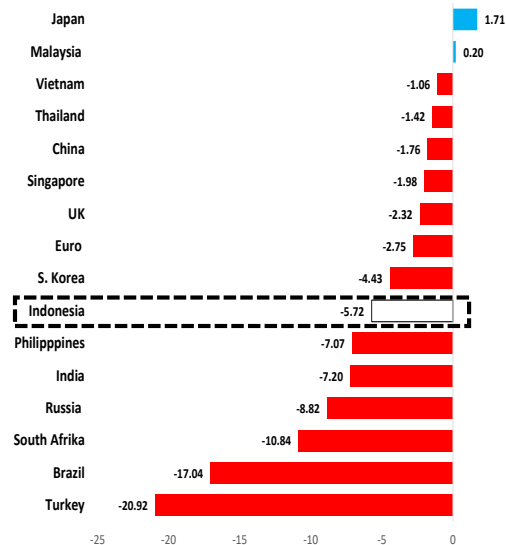
Terjadinya sentimen arus modal dan likuiditas global ke Amerika Serikat, terutama dari negara berkembang

- Kenaikan FFR yang lebih pasti seiring perbaikan data ekonomi AS
- Peningkatan defisit belanja negara AS mendorong kenaikan yield obligasi AS.

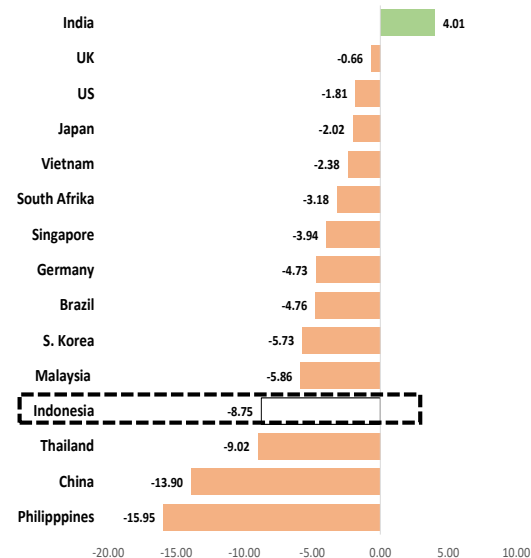
Perkembangan tersebut berdampak pada:

- depresiasi mata uang banyak negara terhadap dolar AS, termasuk Indonesia.
- Pelemahan kinerja pasar saham di pasar global

Nilai Tukar Manca Negara Terhadap USD (Sem I 2018, ytd)

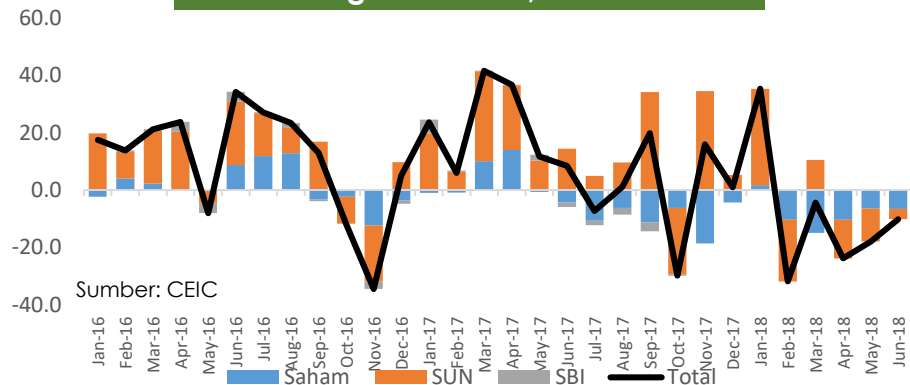


Perubahan Indeks Saham Global (Sem I 2018, ytd)

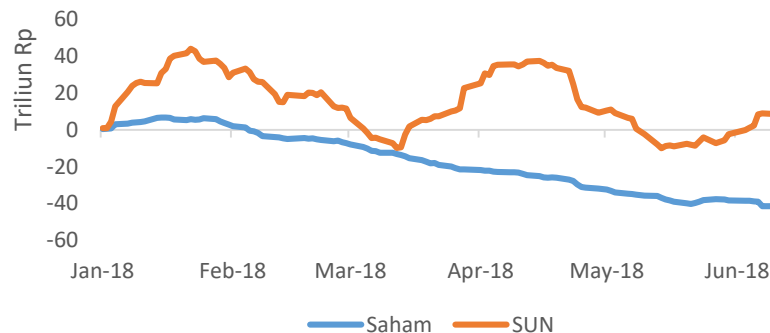


Faktor *Capital Outflow* Mendorong Depresiasi Rupiah ...

Perkembangan NFB SUN, Shama dan SBI



NFB Kumulatif 2018



Total Kepemilikan di SBN per Juni 37,8%

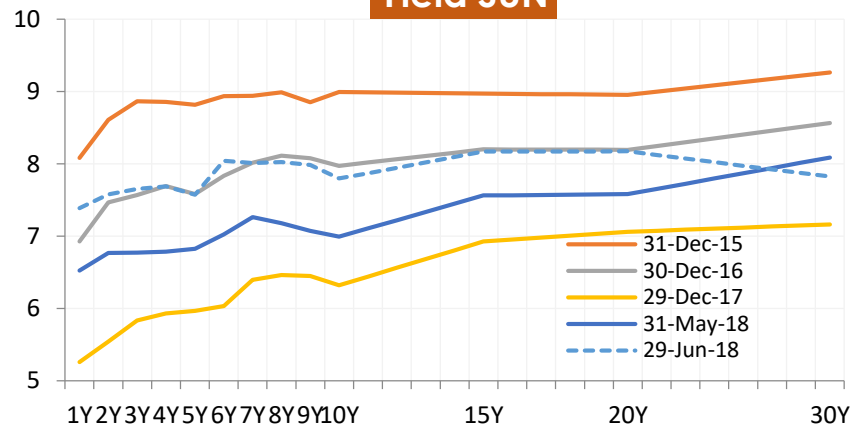


Hingga semester I 2018, terjadi capital outflow di pasar modal sebesar Rp52.83 Triliun, terdiri dari Rp46,8 T di pasar saham dan Rp6 T di pasar SUN.



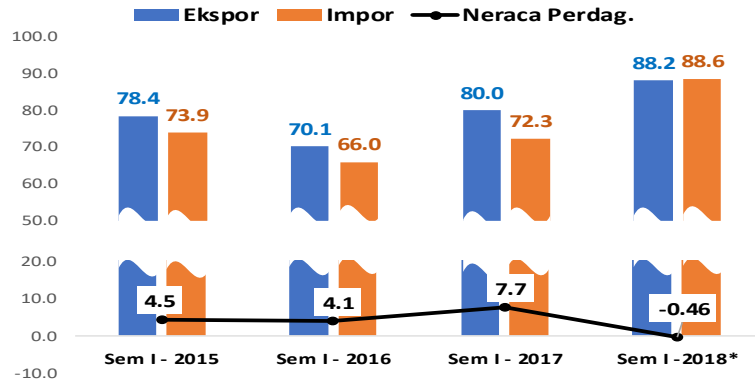
Yield SUN mengalami peningkatan, khususnya untuk SUN dengan tenor jangka pendek. Namun untuk tenor jangka panjang, masih terlihat penurunan yang menunjukkan masing tingginya kepercayaan investor terhadap pengelolaan APBN ke depan

Yield SUN

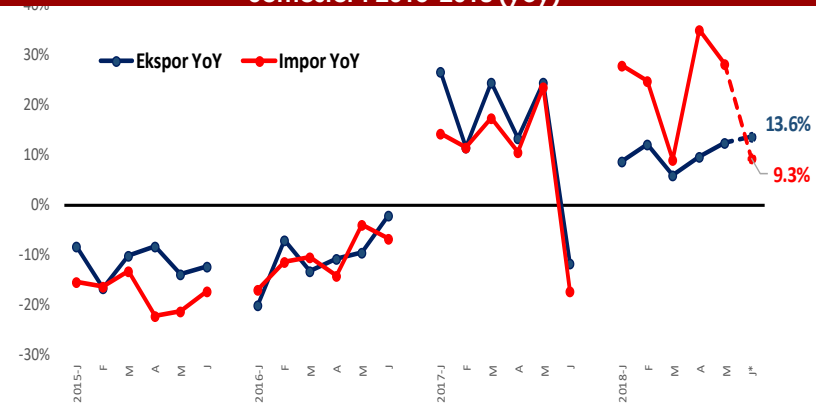


Perkembangan Neraca Perdagangan Semester I 2018 Mencatat Defisit Terutama Akibat Kebutuhan Pembangunan Infrastruktur

Neraca Perdagangan Indonesia
Semester I 2015-2018



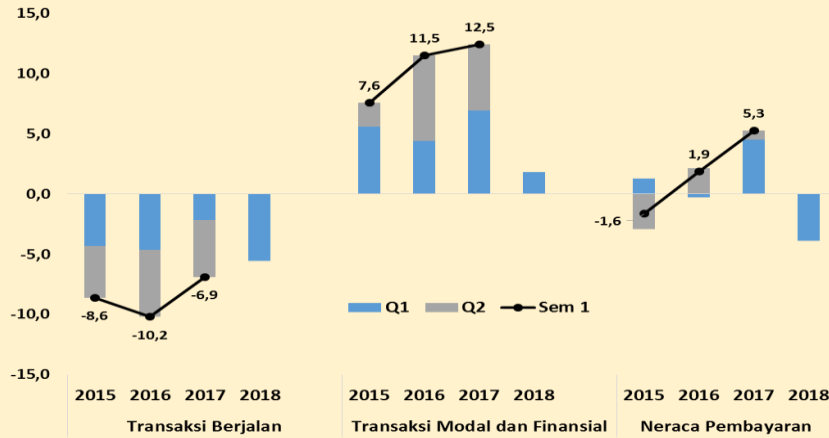
Pertumbuhan Ekspor Impor
Semester I 2015-2018 (yoy)



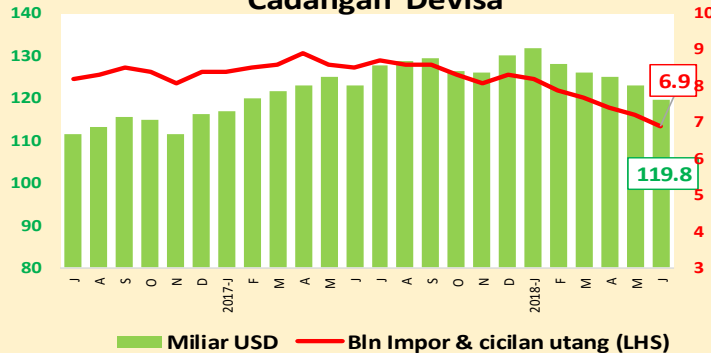
- Nilai ekspor dan impor di bulan Semester I 2018 diperkirakan mencapai USD88,2 miliar dan USD 88,6 miliar, atau masing-masing tumbuh 10,2% dan 22,5% dibanding semester I tahun 2017.
- Perkembangan tersebut menyebabkan terjadinya defisit neraca perdagangan di semester I 2017 sekitar USD 460 juta.
 - ✓ Defisit pertama kali sejak tahun 2014 (Sem I 2014 defisit USD 1.1 miliar).
- Defisit tersebut terutama didorong oleh pertumbuhan impor di 5 bulan pertama 2018 yang jauh lebih tinggi dibanding ekspor.
 - ✓ Impor barang-barang modal dan bahan baku terkait kegiatan infrastruktur, seperti bulldozer, traktor, crane, besi dan baja.
 - ✓ Impor produk pangan dalam rangka stabilisasi harga dan persiapan menjelang bulan Ramadhan dan Idul Fitri yang lebih awal.
 - ✓ Impor migas meningkat seiring peningkatan harga minyak.
 - ✓ Ekspor mencatat tren pertumbuhan yang meningkat
- Peningkatan impor bahan baku dan barang modal memberi indikasi peningkatan kapasitas produksi dalam negeri ke depan

Neraca Pembayaran Indonesia Menghadapi Tantangan

Neraca Pembayaran Indonesia (USD miliar)



Cadangan Devisa



Defisit Transaksi Berjalan di kuartal 1-2018 sudah cukup tinggi. Untuk semester 1-2018, dikhawatirkan dapat meningkat melampaui defisit di semester 1 -2017

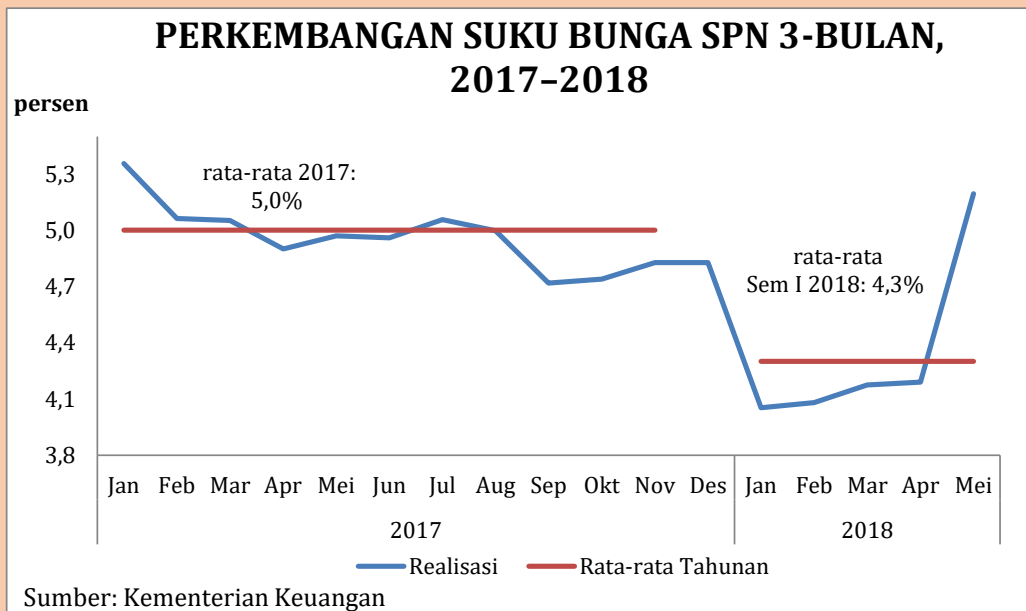
- Neraca Perdagangan Barang diperkirakan mengalami defisit di Q2 – 2018 ($\pm$ defisit 770 juta USD)
- Tingginya harga minyak dan kegiatan ekspor impor dapat menambah tekanan pada defisit neraca jasa transportasi
- Dukungan surplus neraca jasa perjalanan (pariwisata) masih terbatas, belum selesainya pembangunan kawasan pariwisata baru dan risiko bencana alam

Surplus Transaksi Modal dan Finansial diperkirakan relatif lebih rendah

- Terjadinya *capital outflow* di pasar saham dan pasar SUN
- Pembayaran Utang Luar Negeri yang jatuh tempo

Cadangan Devisa di akhir Juni 2018 turun dan mencapai USD 119.8 Miliar, atau senilai 6,9 bulan untuk impor dan pembayaran cicilan utang

Rata-rata Suku Bunga SPN 3 Bulan Semester I Tahun 2018 Mencapai 4,3 persen



FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH :

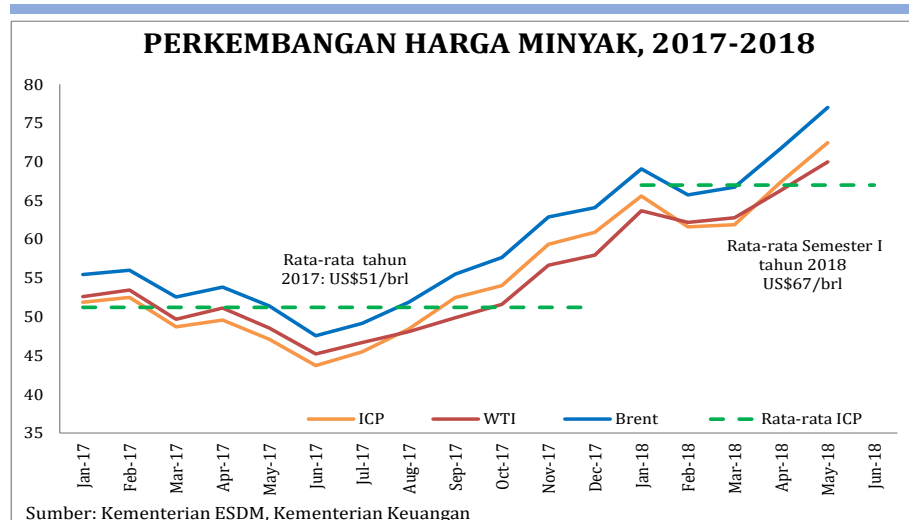
FAKTOR POSITIF:

- Terjaganya stabilitas ekonomi makro
- tingkat inflasi yang terkendali
- Kenaikan *rating investment grade* Indonesia oleh lembaga *rating* internasional

FAKTOR NEGATIF:

- Risiko di pasar keuangan global terkait rencana kenaikan suku bunga acuan di AS
- Penguatan mata uang dolar AS terhadap mata uang dunia
- Lonjakan harga minyak mentah dunia

Harga Minyak Mentah Indonesia Semester I tahun 2018 mencapai US\$67/barel lebih tinggi dari rata-rata tahun 2017 sebesar US\$49/brl

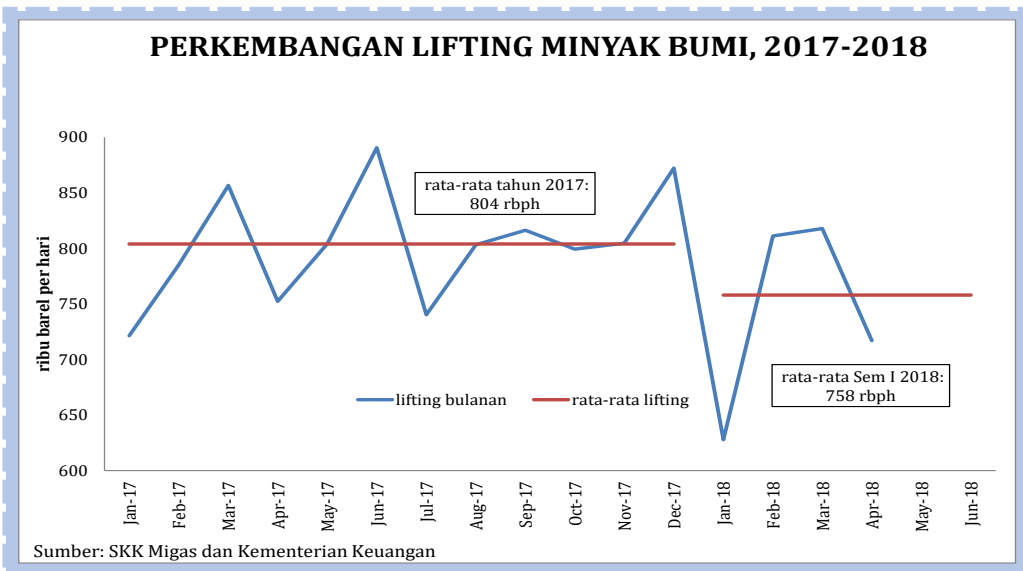


Faktor-faktor yang memengaruhi harga ICP:

- ketidakpastian kelanjutan pemangkasan produksi minyak mentah oleh OPEC dan Rusia
- Peningkatan produksi minyak mentah AS
- Keadaan geopolitik di Timur Tengah, serta
- Adanya gangguan produksi di beberapa negara produsen minyak mentah

	WTI	BRENT	ICP	
			Rata2 bulanan	Rata2 Kumulatif
Jan-17	52,6	55,5	51,9	51,9
Feb-17	53,5	56,0	52,5	52,2
Mar-17	49,7	52,5	48,7	51,0
Apr-17	51,1	53,8	49,6	50,7
Mei-17	48,5	51,4	47,1	49,9
Jun-17	45,2	47,6	43,7	48,9
Jul-17	46,7	49,2	45,5	48,4
Agu-17	48,1	51,9	48,4	48,4
Sep-17	49,9	55,5	52,5	48,9
Okt-17	51,6	57,7	54,0	49,4
Nov-17	56,7	62,9	59,3	50,3
Des-17	58,0	64,1	60,9	51,2
Jan-18	63,7	69,1	65,6	65,6
Feb-18	62,2	65,7	61,6	63,6
Mar-18	62,8	66,7	61,9	63,0
Apr-18	66,3	71,8	67,4	64,1
Mei-18	70,0	77,0	72,5	65,8
Jun-18	67,3	75,9	70,4	66,6

Lifting Minyak sampai dengan Semester I (Jan-Mei) Tahun 2018 Mencapai 758 Ribu Barel Per Hari

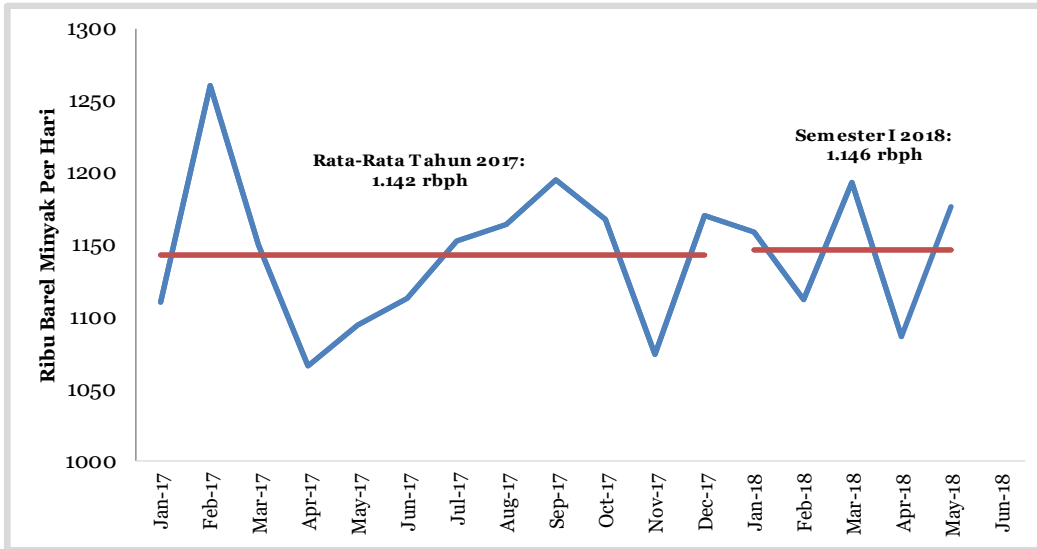


Bulan	Rata-rata (Bulanan)
Jan-17	721,4
Feb-17	785,3
Mar-17	856,7
Apr-17	752,4
Mei-17	804,1
Jun-17	890,6
Jul-17	740,4
Agu-17	803,3
Sep-17	816,3
Okt-17	799,3
Nov-17	804,6
Des-17	872,2
Jan-18	627,7
Feb-18	811,2
Mar-18	817,8
Apr-18	716,9
Mei	818,3

FAKTOR PENCAPAIAN TARGET LIFTING MINYAK MENTAH

- Kendala teknis di fasilitas tangki penampungan Blok Cepu dan Jabung
- Peningkatan kandungan air di Blok Offshore North West Java (ONWJ) .
- Tren peningkatan harga minyak dunia pada tahun 2018 akan berdampak positif terhadap kinerja produksi KKKS.

Lifting Gas Semester I (Jan-Mei) Tahun 2018 mencapai 1.146 Ribu Barel Setara Minyak Per Hari



Sumber: SKK Migas dan Kementerian Keuangan

FAKTOR PENCAPAIAN TARGET *LIFTING* GAS

- Baru beroperasinya atau *onstream* beberapa proyek migas.
- kondisi cadangan (*reservoir*) gas yang terdapat di Blok Mahakam yang lebih besar dari ekspektasi awal.
- Optimalisasi produksi dan peningkatan tingkat penyerapan domestik

Bulan	Rata-rata (bulanan)
Jan-17	1.109,6
Feb-17	1.260,8
Mar-17	1.149,6
Apr-17	1.065,6
Mei-17	1.094,1
Jun-17	1.112,6
Jul-17	1.152,2
Agu-17	1.163,5
Sep-17	1.195,2
Okt-17	1.167,9
Nov-17	1.073,9
Des-17	1.170,3
Jan-18	1.158,6
Feb-18	1.111,4
Mar-18	1.193,3
Apr-18	1.086,3
Mei-18	1.176,5



18th ASIAN GAMES
**Jakarta
Palembang
2018**

Realisasi Semester I APBN Tahun 2018

Realisasi Semester I Tahun 2018

Defisit semakin kecil dan surplus keseimbangan primer

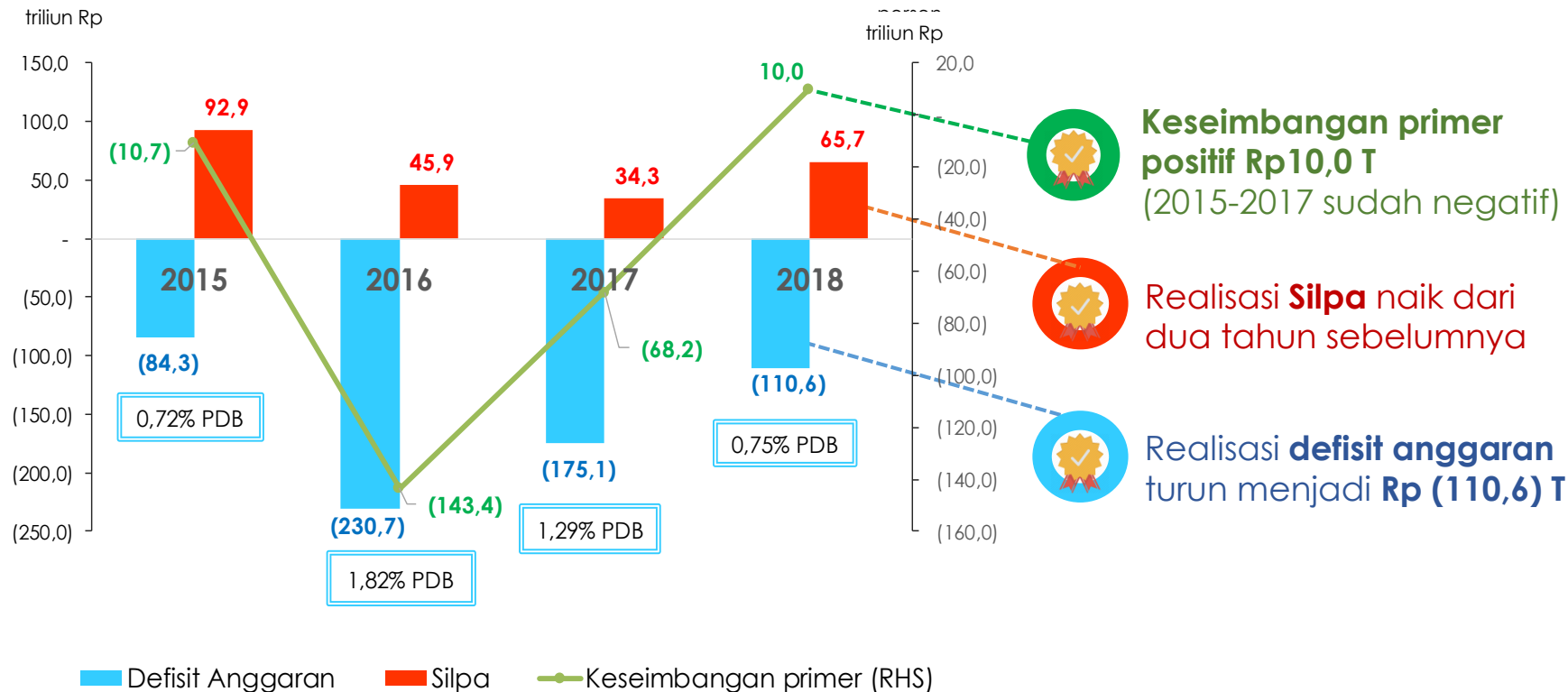
APBN (triliun Rupiah)	2015	2016	2017			2018			
	Realisasi Semester I	Realisasi Semester I	Realisasi Semester I	% thd APBNP	Growth (%)	APBN	Realisasi Semester I	% thd APBN	Growth (%)
A. PENDAPATAN NEGARA	667,9	634,7	718,2	41,4	13,2	1.894,7	833,4	44,0	16,0
I. PENDAPATAN DALAM NEGERI	667,6	634,1	718,0	41,4	13,2	1.893,5	830,3	43,9	15,6
1. PENERIMAAN PERPAJAKAN	535,1	522,0	571,9	38,8	9,6	1.618,1	653,5	40,4	14,3
2. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK	132,5	112,1	146,1	56,1	30,3	275,4	176,8	64,2	21,0
II. PENERIMAAN HIBAH	0,4	0,6	0,2	6,9	(62,3)	1,2	3,1	260,7	1.363,8
B. BELANJA NEGARA	752,2	865,4	893,3	41,9	3,2	2.220,7	944,0	42,5	5,7
I. BELANJA PEMERINTAH PUSAT	417,5	481,3	498,6	36,5	3,6	1.454,5	558,4	38,4	12,0
1. Belanja K/L	195,3	262,8	263,9	33,1	0,4	847,4	296,0	34,9	12,1
2. Belanja Non K/L	222,2	218,5	234,6	41,3	7,4	607,1	262,4	43,2	11,9
a.l. a. Subsidi Energi	62,6	51,0	37,6	41,9	(26,3)	94,5	59,5	63,0	58,1
b. Subsidi Non Energi	27,4	21,3	21,1	26,7	(0,8)	61,7	14,4	23,4	(31,6)
II. TRANSFER KE DAERAH DAN DANA DESA	334,7	384,0	394,8	51,5	2,8	766,2	385,6	50,3	(2,3)
1. Transfer ke Daerah	326,8	357,2	360,4	51,0	0,9	706,2	349,7	49,5	(3,0)
2. Dana Desa	7,9	26,8	34,4	57,3	28,2	60,0	35,9	59,8	4,3
C. KESEIMBANGAN PRIMER	(10,7)	(143,4)	(68,2)	38,3	(52,4)	(87,3)	10,0	(11,5)	(114,7)
D. SURPLUS/ (DEFISIT) ANGGARAN (A - B)	(84,3)	(230,7)	(175,1)	44,1	(24,1)	(325,9)	(110,6)	33,9	(36,8)
<i>% Surplus/ (Defisit) Anggaran terhadap PDB</i>	<i>(0,72)</i>	<i>(1,82)</i>	<i>(1,29)</i>			<i>(2,19)</i>	<i>(0,75)</i>		
E. PEMBIAYAAN ANGGARAN	177,2	276,6	209,4	52,7	(24,3)	325,9	176,2	54,1	(15,8)
al. PEMBIAYAAN UTANG	184,8	278,1	207,8	45,0	(25,3)	399,2	176,0	44,1	(15,3)
KELEBIHAN/(KEKURANGAN) PEMBIAYAAN ANGGARAN	92,9	45,9	34,3			0,0	65,7		

Defisit turun tajam dalam 2 tahun terakhir :



Keseimbangan Primer mencapai surplus (sebelumnya negatif)

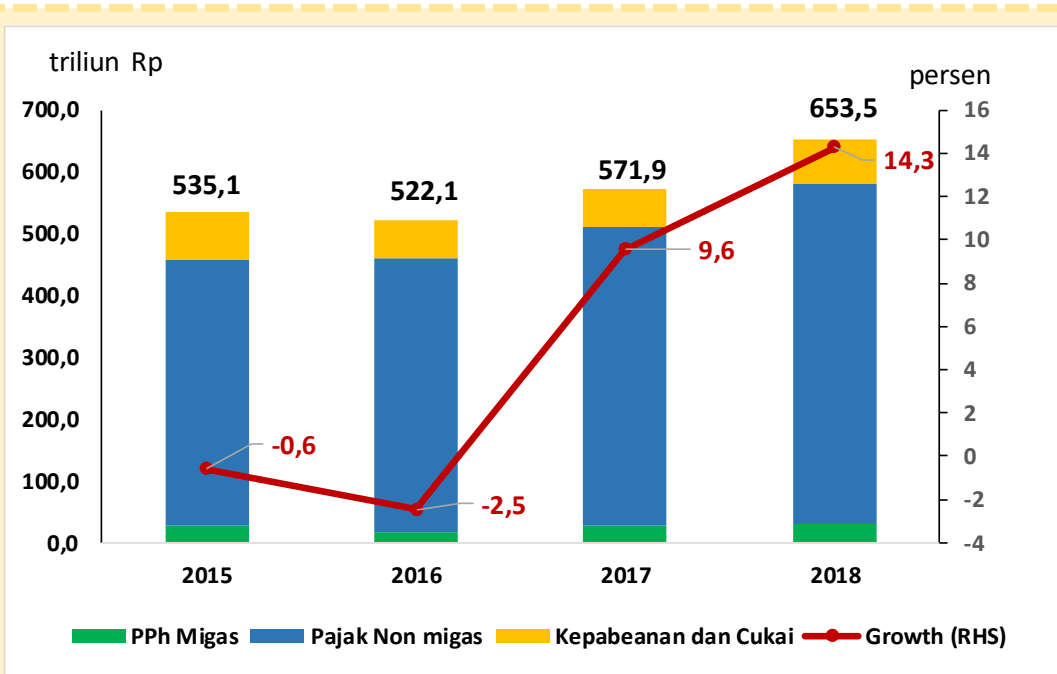
Silpa tetap tinggi



Penerimaan Perpajakan mencapai 40,4% dari target lebih baik dari realisasi semester I tahun 2017

Penerimaan Perpajakan (triliun Rupiah)	2015	2016	2017			2018			
	Realisasi Semester I	Realisasi Semester I	Realisasi Semester I	% thd APBNP	Growth (%)	APBN	Realisasi Semester I	% thd APBN	Growth (%)
1. PPh MIGAS	27,3	16,3	27,6	66,0	69,0	38,1	30,1	78,8	9,0
2. PAJAK NON MIGAS	430,3	444,4	482,7	38,9	8,6	1.385,9	551,5	39,8	14,3
a. PPh Non Migas	252,7	270,5	286,8	38,6	6,0	817,0	329,3	40,3	14,8
b. Pajak pertambahan nilai	174,5	169,2	192,0	40,4	13,5	541,8	218,1	40,3	13,6
c. Pajak bumi dan bangunan	0,5	0,7	0,7	4,8	3,1	17,4	0,3	1,7	(60,4)
d. Pajak lainnya	2,5	4,0	3,2	36,5	(20,5)	9,7	3,7	38,5	17,4
3. KEPABEANAN DAN CUKAI	77,6	61,3	61,7	32,6	0,6	194,1	72,0	37,1	16,7
a. Cukai	60,4	44,0	44,3	28,9	0,7	155,4	51,0	32,8	15,0
b. Bea masuk	15,2	16,0	15,7	47,1	(2,2)	35,7	17,7	49,6	13,0
c. Bea keluar	1,9	1,3	1,7	62,7	31,6	3,0	3,3	109,4	93,8
JUMLAH	535,1	522,0	571,9	38,8	9,6	1.618,1	653,5	40,4	14,3

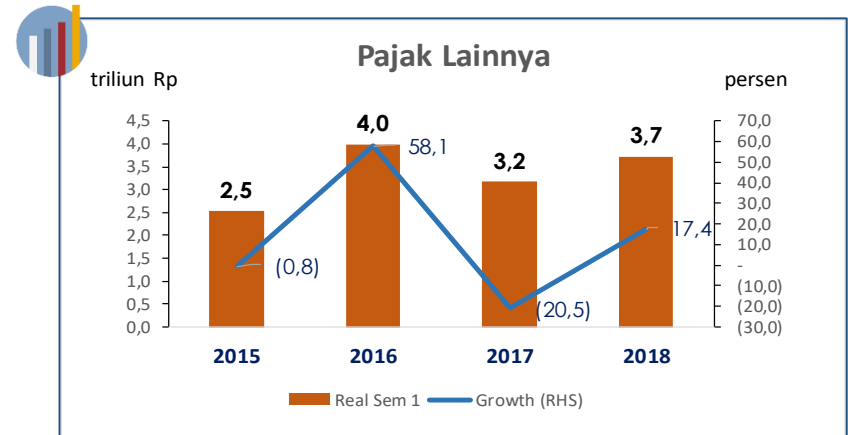
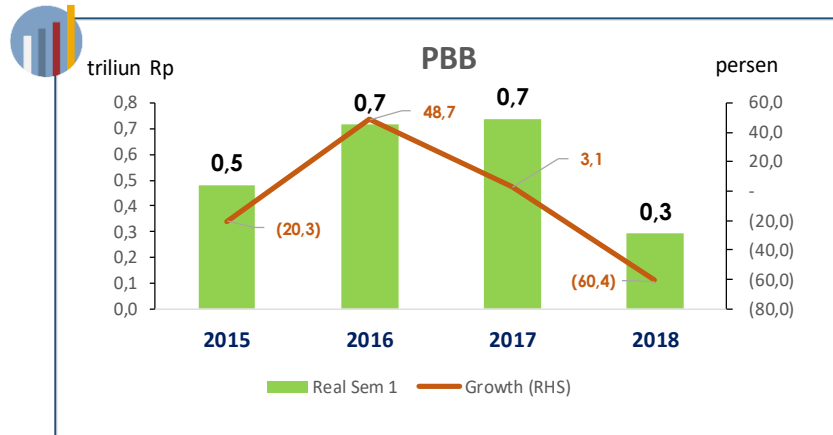
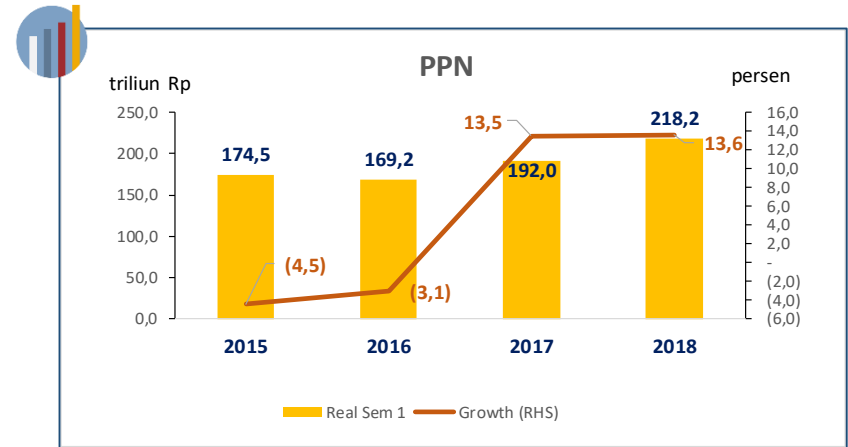
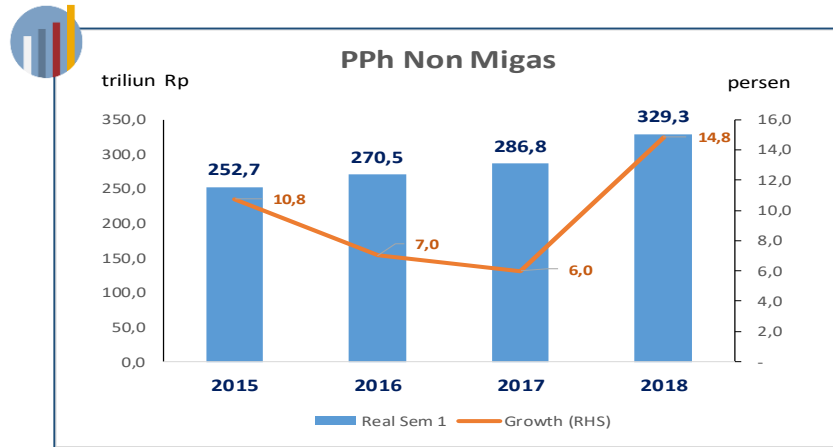
Meningkatnya aktivitas ekonomi dan kepatuhan wajib pajak berdampak positif pada peningkatan penerimaan Perpajakan Semester I → Tumbuh 14,3% (tanpa TA 16,7%)



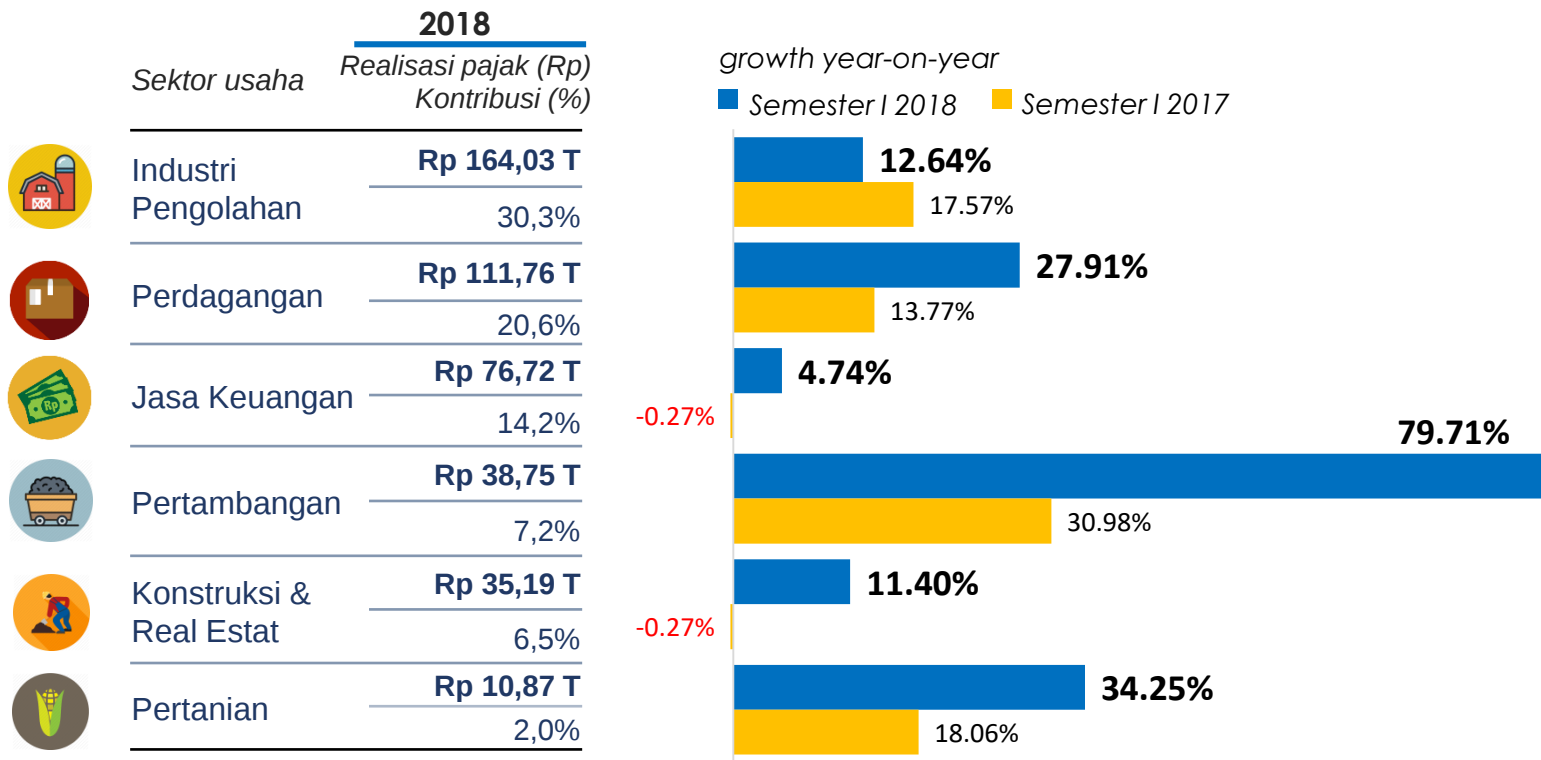
Faktor-faktor yang memengaruhi:

1. Peningkatan pertumbuhan ekonomi pada **kuartal I 2018 sebesar 5,06** persen dibandingkan 5,01 persen pada kuartal yang sama tahun lalu.
2. Meningkatnya harga minyak (ICP) pada periode **Jan-Jun 2018 USD66,6 per barel** dibandingkan **USD48,9** pada periode yang sama tahun lalu.
3. Mulai membaiknya harga komoditas dunia terutama batubara walaupun masih terbatas, sebesar **USD96,5 per ton pada Jan-Juni 2018** dibandingkan USD81,0 per ton pada periode yang sama tahun lalu.
4. **Meningkatnya tingkat kepatuhan Wajib Pajak** dalam membayar pajak.

Capaian Pajak Non Migas pada Semester I meningkat secara signifikan, terutama kontribusi PPh Orang Pribadi dan PPh Badan yang masing-masing tumbuh 20,1 % dan 23,3%



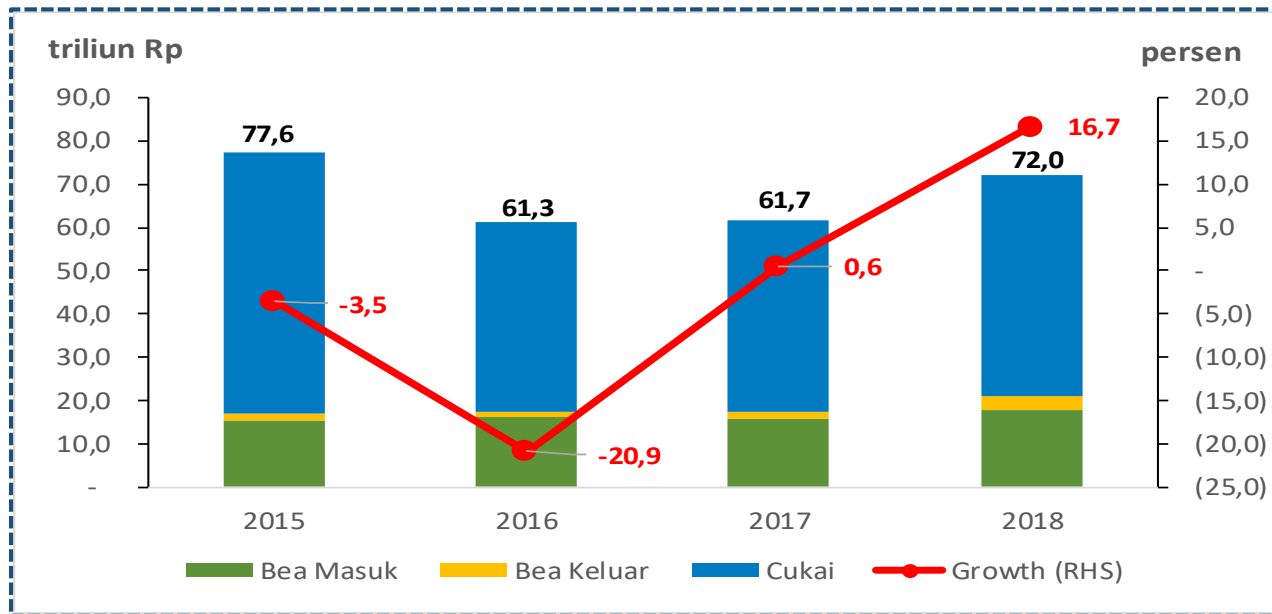
Menggeliatnya perekonomian tercermin dengan tumbuhnya penerimaan pajak pada Semester I



*Angka sementara

*Pertumbuhan di luar uang tebusan amnesti pajak, PPh migas, PPh DTP, PBB, PPh Final Revaluasi

Pertumbuhan Penerimaan Kepabeanaan dan cukai Semester I tahun 2018 tertinggi dalam tiga tahun terakhir



meningkatnya aktivitas ekspor dan impor dibandingkan periode yang sama tahun lalu.



Perdagangan global yang mulai pulih ditandai dengan membaiknya harga komoditas di pasaran dunia.

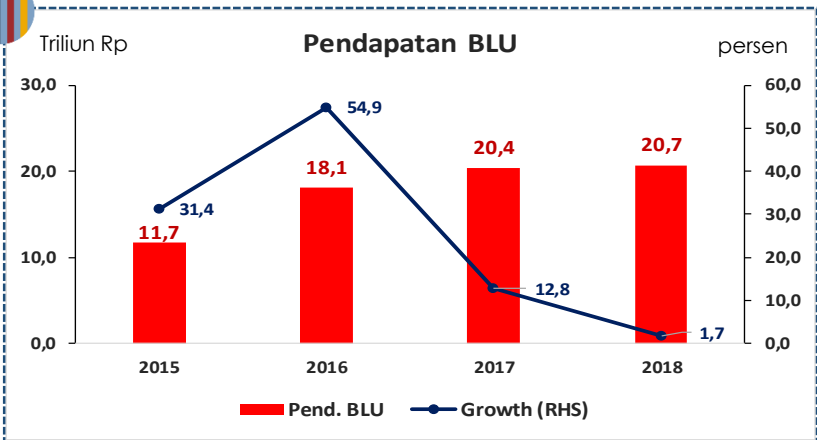
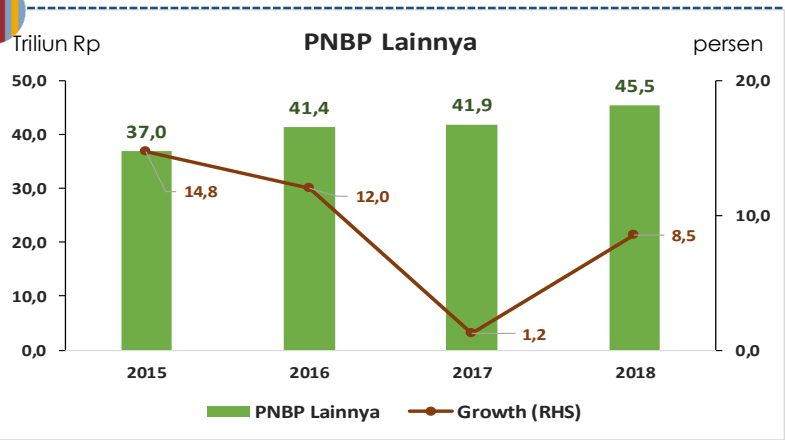
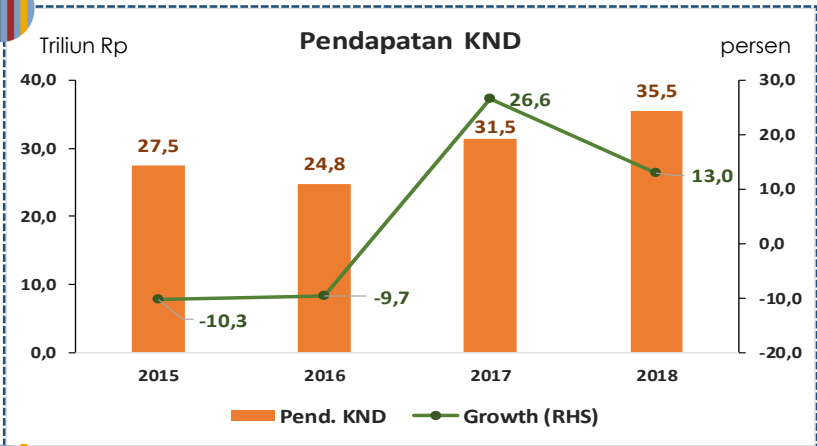
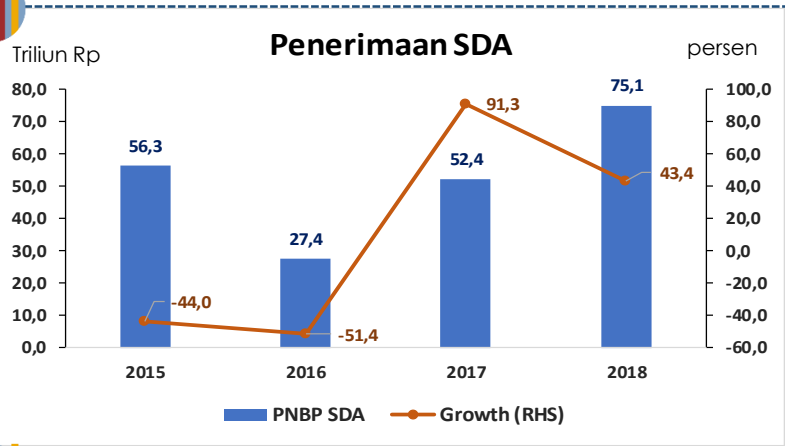


Perbaikan kebijakan kepabeanaan dan cukai a.l. penertiban impor berisiko/PIBT dan penertiban cukai (pemberantasan cukai ilegal).

Realisasi PNBP Semester I tahun 2018 mencapai 64,2% dari target APBN 2018 → didorong kenaikan harga ICP

PNBP (triliun Rupiah)	2015	2016	2017			2018			
	Realisasi Semester I	Realisasi Semester I	Realisasi Semester I	% thd APBN	Growth (%)	APBN	Realisasi Semester I	% thd APBN	Growth (%)
1. Pendapatan SDA	56,3	27,4	52,4	54,8	91,3	103,7	75,1	72,4	43,4
a. SDA Migas	42,7	18,5	39,7	55,0	115,1	80,3	58,8	73,1	47,9
- Minyak bumi	24,4	18,5	39,7	69,2	115,1	59,6	58,8	98,6	47,9
- Gas Bumi	18,3	0,0	0,0	0,0	0,0	20,8	0,0	0,0	0,0
b. Non Migas	13,6	8,9	12,7	54,1	42,0	23,3	16,4	70,1	29,1
2. Pendapatan dari KN yang Dipisahkan	27,5	24,8	31,5	76,7	26,6	44,7	35,5	79,5	13,0
3. PNBP Lainnya	37,0	41,8	41,9	49,3	0,2	83,8	45,5	54,3	8,5
4. Pendapatan BLU	11,7	18,1	20,4	52,9	12,8	43,3	20,7	47,9	1,7
JUMLAH	132,5	112,1	146,1	56,1	30,3	275,4	176,8	64,2	21,0
ICP (US\$/barel)	55,4	36,2	48,9	66,6					

Kenaikan yang cukup signifikan pada penerimaan SDA yang berasal dari Migas



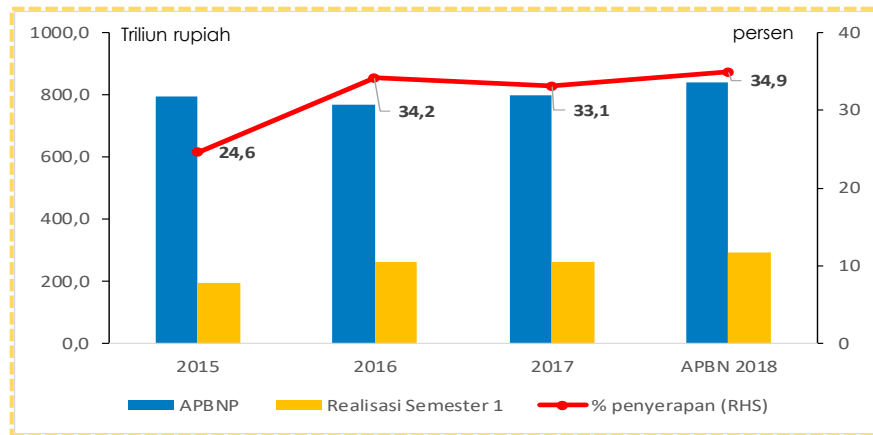
Realisasi Belanja Pemerintah Pusat Semester I Tahun 2018 meningkat, baik dari sisi penyerapan maupun pertumbuhan

Belanja Pemerintah Pusat (triliun Rupiah)	2015	2016	2017			2018			
	Realisasi Semester I	Realisasi Semester I	Realisasi Semester I	% thd APBNP	Growth (%)	APBN	Realisasi Semester I	% thd APBN	Growth (%)
1. Belanja K/L	195,3	262,8	263,9	33,1	0,4	847,4	296,0	34,9	12,1
a. Belanja Pegawai	75,5	100,9	93,6	41,8	(7,3)	227,5	103,8	45,6	10,9
b. Belanja Barang	50,7	94,6	97,1	32,8	2,7	338,8	106,4	31,4	9,5
c. Belanja Modal	26,9	44,4	47,5	21,1	7,0	203,9	40,7	20,0	(14,2)
d. Bantuan Sosial	42,2	22,9	25,8	47,2	12,5	77,3	45,1	58,3	75,0
2. Belanja Non K/L	222,2	218,5	234,6	41,3	7,4	607,1	262,4	43,2	11,9
al. a. Pembayaran Bunga Utang	73,6	87,3	106,8	48,7	22,4	238,6	120,6	50,5	12,9
b. Subsidi	90,1	72,3	58,7	34,8	(18,8)	156,2	73,9	47,3	25,9
c. Belanja Lain-Lain	1,0	2,8	3,4	6,7	21,4	67,2	0,8	1,2	(76,8)
JUMLAH	417,5	481,3	498,6	36,5	3,6	1.454,5	558,4	38,4	12,0

Dalam tiga tahun terakhir penyerapan Belanja K/L Semester I meningkat akibat kebijakan lelang dini, sementara tingkat penyerapan Belanja Non K/L cenderung stabil



Belanja K/L

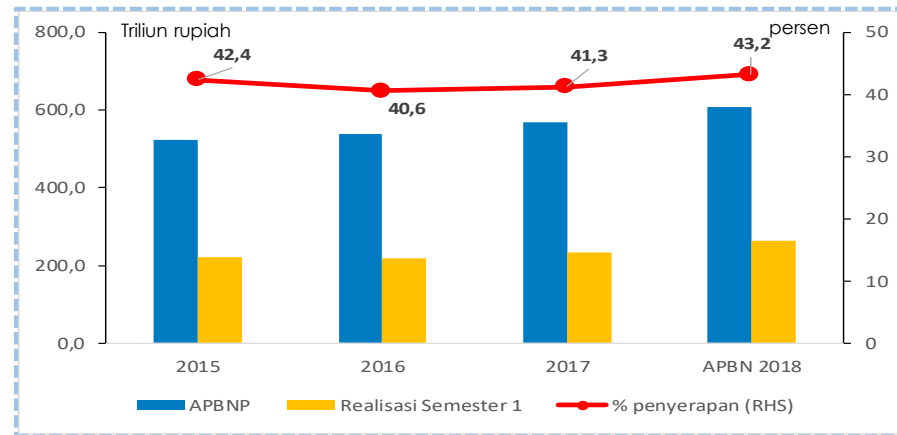


Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat penyerapan belanja K/L:

1. Kelanjutan kebijakan percepatan pelaksanaan kegiatan melalui lelang dini;
2. Percepatan penyaluran bantuan sosial seperti PBI, PKH, dan bidik misi
3. Pembayaran THR bagi PNS yang dilakukan pada akhir semester I tahun 2018
4. Pelaksanaan beberapa agenda strategis seperti Pilkada Serentak dan Persiapan Asian Games.



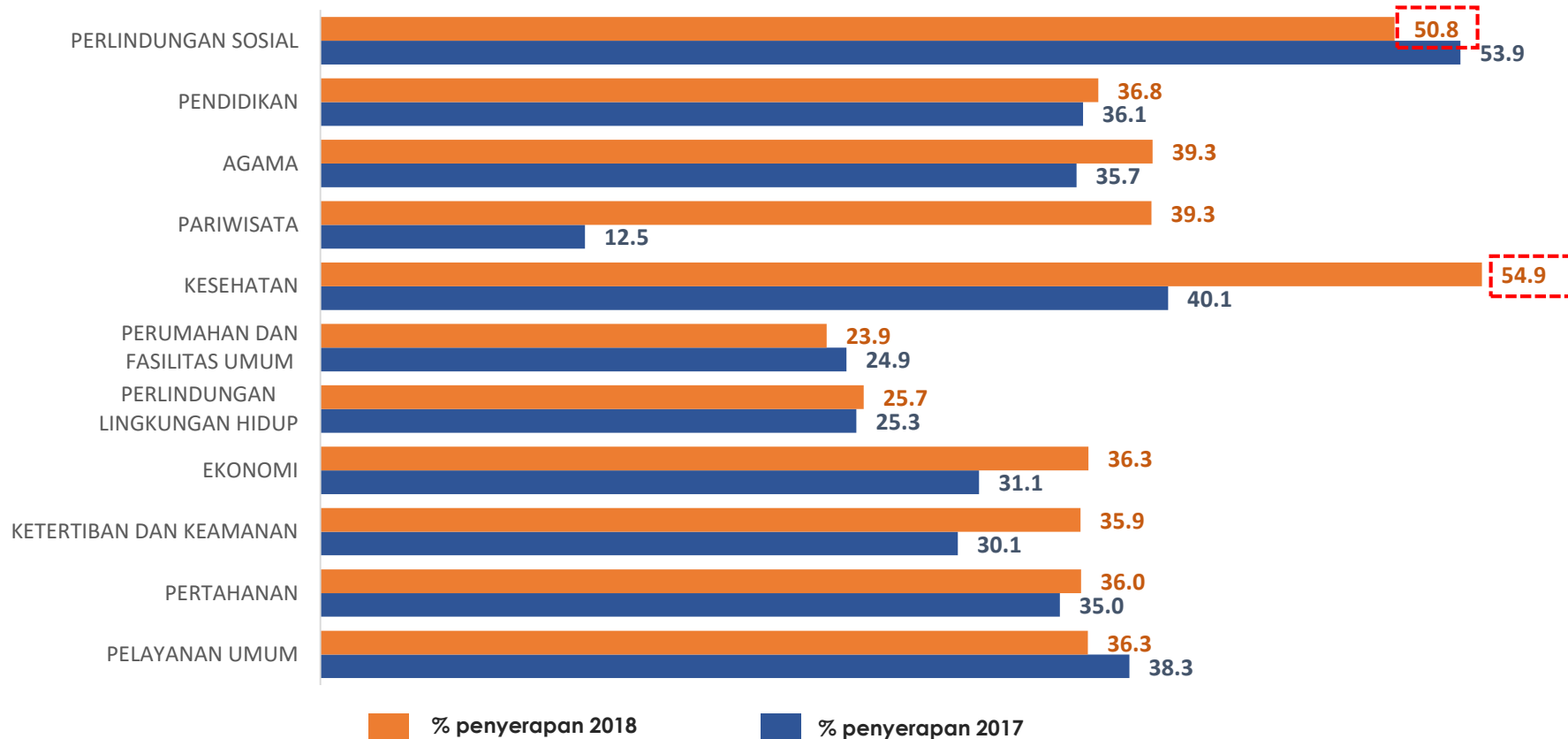
Belanja non K/L



Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat penyerapan belanja non K/L:

1. Realisasi Belanja Pegawai lebih tinggi → pembayaran THR bagi pensiunan
2. Realisasi subsidi lebih tinggi → pembayaran kurang bayar subsidi energi tahun sebelumnya
3. Bunga Utang → lebih tinggi antara lain karena kenaikan tingkat bunga obligasi Negara dan depresiasi nilai tukar rupiah

Penyerapan tertinggi pada fungsi perlindungan sosial dan fungsi kesehatan, seiring dengan percepatan penyaluran program bantuan sosial pada Semester I 2018



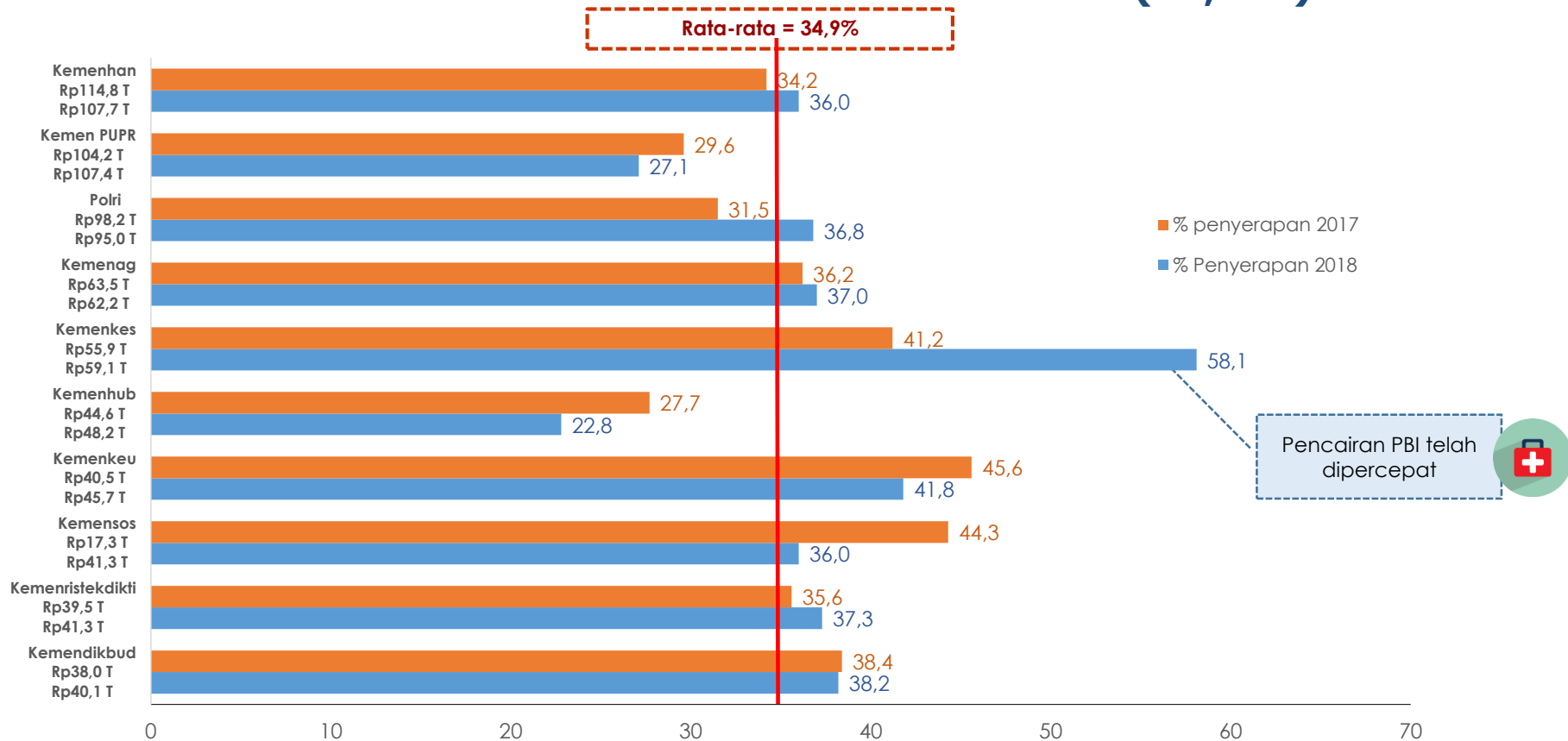
Capaian beberapa *output* strategis K/L dalam Semester I Tahun 2018

 Indikator	Target	Realisasi Semester I
KEMENPUPR		
Pembangunan Jalan Baru (km)	811,5	138,0
Pembangunan Jalan Tol (km)	33,1	17,7
Pembangunan Jembatan (m)	9.708,9	1.359,2
KEMENHUB		
Pembangunan Bandara	4	3
Pembangunan Rel KA (km'sp)	366	236,2
BNN		
Deteksi dini Penyalahgunaan Narkoba di Instansi Pemerintah	25 ribu	1.373
Berkas Perkara Tindak Pidana Narkotika (berkas)	684	403
Berkas Perkara TPPU Hasil Tindak Pidana Narkotika dan Prekursor Narkotika (berkas)	46	16

 Indikator	Target	Realisasi Semester I
KEMENDIKBUD		
Penyaluran KIP (siswa)	17,9 juta	11,3 juta
Rehab/bangun ruang kelas	24,7 ribu	9,1 ribu
KEMENAG		
Penyaluran KIP (siswa)	1,7 juta	8.132*
Penyaluran BOS (siswa)	8,7 juta	4,2 juta
Penyaluran Bidik Misi (mahasiswa)	32 ribu	9.839
KEMENRISTEKDIKTI		
Penyaluran Bidik Misi (ribu mahasiswa)	368,9	277,1
KEMENKES		
Penyaluran JKN-KIS (jiwa)	92,4 juta	92,3 juta
KEMENSOS		
Penyaluran PKH (KPM)	10,0 juta	9,9 juta
Bantuan Pangan	15,6 juta	15,2 juta

*) adanya perubahan mekanisme penyaluran yang membuat penyerapan lebih rendah

8 dari 10 KL Dengan Pagu Terbesar, Kinerja Penyerapan Belanja Semester I Tahun 2018 di atas Rata-rata Nasional (34,9%)

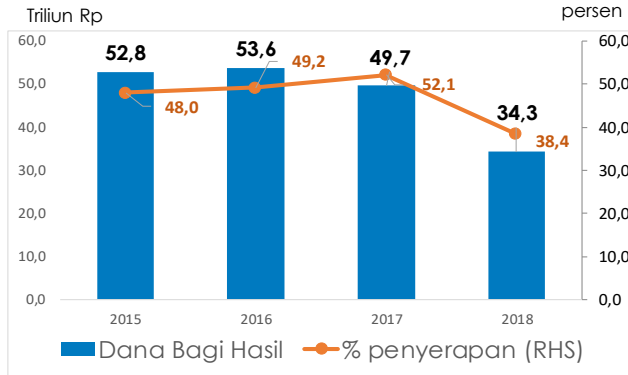


Realisasi Transfer ke Daerah dan Dana Desa Semester I Tahun 2018 (50,3%) sedikit lebih rendah karena penguatan efektivitas pencairan (berbasis output)

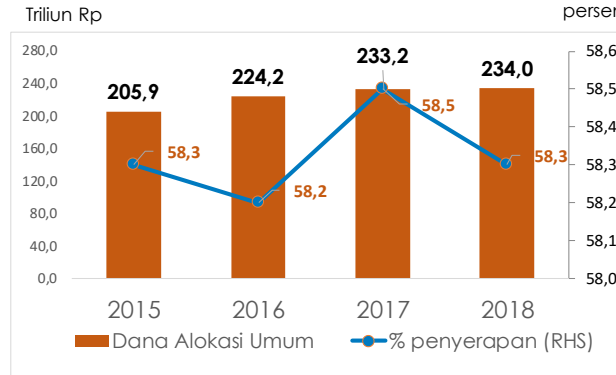
Transfer ke Daerah dan Dana Desa (triliun Rupiah)	2015	2016	2017			2018			
	Realisasi Semester I	Realisasi Semester I	Realisasi Semester I	% thd APBNP	Growth (%)	APBN	Realisasi Semester I	% thd APBN	Growth (%)
A. Transfer ke Daerah	326,8	357,2	360,4	51,0	0,9	706,2	349,7	49,5	(3,0)
1. Dana Perimbangan	321,0	348,7	349,4	51,5	0,2	676,6	338,6	50,1	(3,1)
a. Dana Transfer Umum	258,6	277,8	282,8	57,3	1,8	490,7	268,2	54,7	(5,2)
1) Dana Bagi Hasil	52,8	53,6	49,7	52,1	(7,4)	89,2	34,3	38,4	(31,0)
2) Dana Alokasi Umum	205,9	224,2	233,2	58,5	4,0	401,5	234,0	58,3	0,3
b. Dana Transfer Khusus	62,3	70,9	66,5	36,0	(6,1)	185,9	70,4	37,9	5,9
1) Dana Alokasi Khusus Fisik	0,0	24,9	17,4	25,1	(29,9)	62,4	7,8	12,4	(55,5)
2) Dana Alokasi Khusus Non Fisik	0,0	46,0	49,1	42,7	6,8	123,5	62,7	50,8	27,7
2. Dana Insentif Daerah	0,6	2,9	4,5	59,8	54,4	8,5	4,3	50,0	(5,2)
3. Dana Otonomi Khusus dan Dana Keistimewaan D.I.Y.	5,3	5,6	6,5	32,1	16,1	21,1	6,8	32,4	4,8
B. Dana Desa	7,9	26,8	34,4	57,3	28,2	60,0	35,9	59,8	4,3
JUMLAH	334,7	384,0	394,8	51,5	2,8	766,2	385,6	50,3	(2,3)

 Kenaikan daya serap pada DAK Nonfisik dan Dana Desa
 Perlambatan daya serap pada DBH dan DAK Fisik

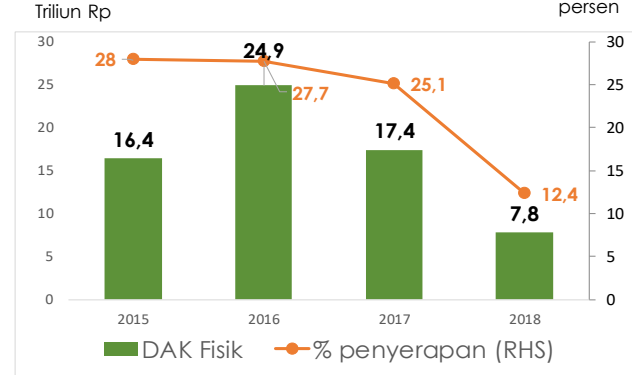
Realisasi Semester I DBH



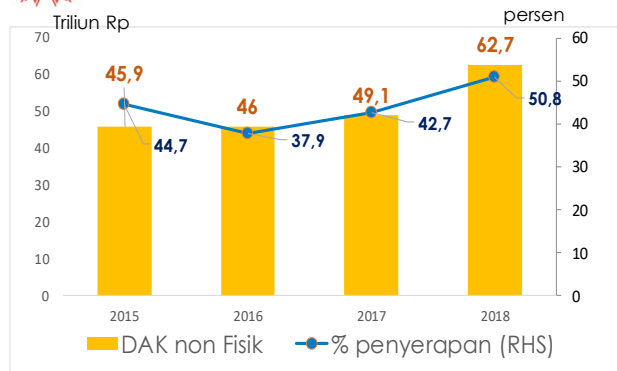
Realisasi Semester I DAU



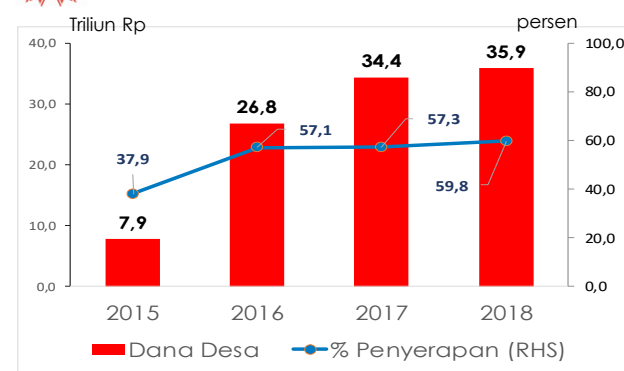
Realisasi Semester I DAK Fisik



Realisasi Semester I DAK Nonfisik



Realisasi Semester I Dana Desa



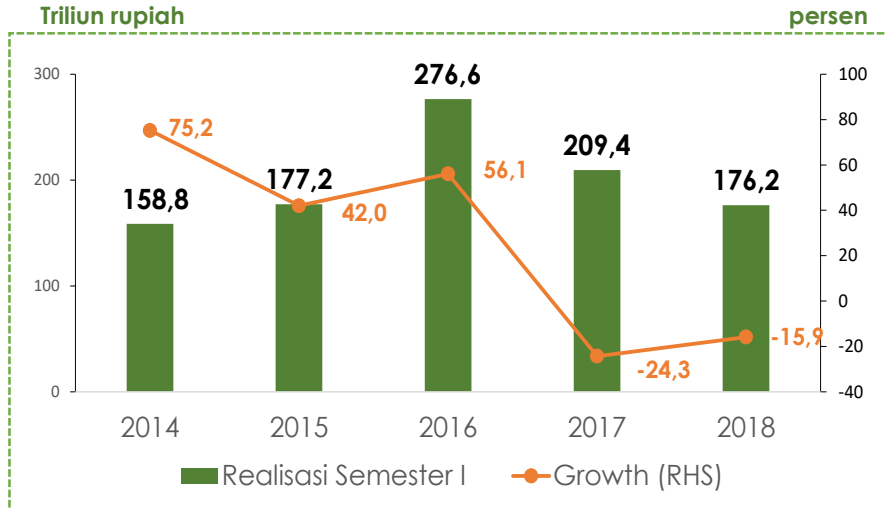
Pembiayaan anggaran dalam semester I tahun 2018 lebih rendah dibandingkan semester I tahun sebelumnya terutama disebabkan turunnya realisasi SBN neto

Pembiayaan Anggaran (triliun Rupiah)	2014	2015	2016	2017			2018			
	Realisasi Semester I	Realisasi Semester I	Realisasi Semester I	Realisasi Semester I	% thd APBNP	Growth (%)	APBN	Realisasi Semester I	% thd APBN	Growth (%)
I. PEMBIAYAAN UTANG	133,3	184,8	278,1	207,8	45,0	(25,3)	399,2	176,0	44,1	(15,3)
a. Surat Berharga Negara (neto)	158,8	207,4	302,0	231,7	49,6	(23,3)	414,5	192,6 ^{*)}	46,5	(16,9)
II. PEMBIAYAAN INVESTASI	0,0	(10,1)	(3,7)	(0,1)	0,2	(96,6)	(65,7)	(0,8)	1,2	540,0
III. PEMBERIAN PINJAMAN	2,6	2,3	2,0	1,5	(42,2)	(23,7)	(6,7)	0,9	(14,1)	(38,8)
IV. KEWAJIBAN PENJAMINAN	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	(1,1)	0,0	0,0	0,0
V. PEMBIAYAAN LAINNYA	0,2	0,1	0,2	0,2	62,3	21,9	0,2	0,1	53,7	(47,4)
JUMLAH	136,1	177,2	276,6	209,4	52,7	(24,3)	325,9	176,2	54,1	(15,8)

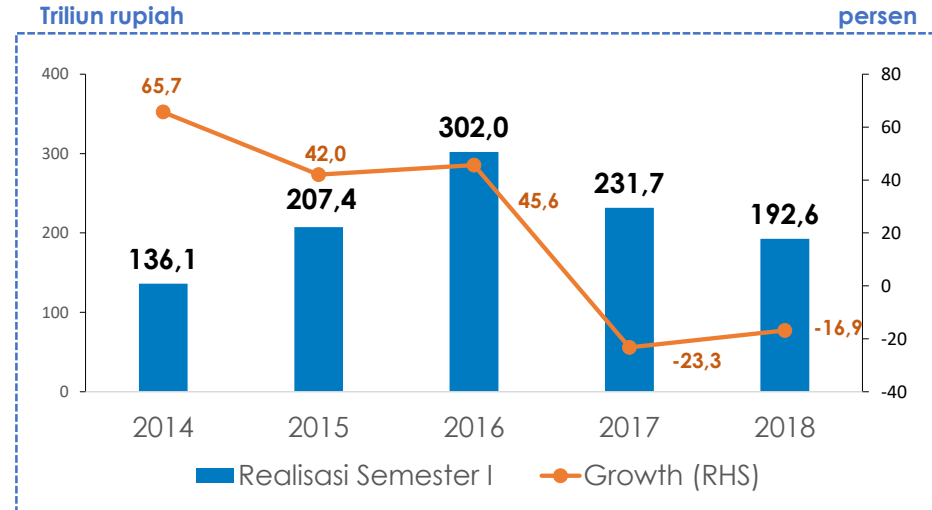
^{*)} terdapat potensi perubahan komposisi pembiayaan utang dari SBN neto ke pinjaman tunai (program)

Dilakukan penurunan pertumbuhan pembiayaan anggaran dalam 2 tahun terakhir (*growth* negatif) sejalan dengan penurunan pertumbuhan SBN

Pembiayaan Anggaran



Surat Berharga Negara



Realisasi SBN (neto) pada semester I tahun 2015-2018 cenderung menurun sejalan dengan upaya untuk mengurangi biaya utang, pengelolaan *cash management* dan mempertimbangkan volatilitas pasar keuangan



ANNUAL MEETINGS
2018 | indonesia
INTERNATIONAL MONETARY FUND
WORLD BANK GROUP

Outlook APBN Tahun 2018

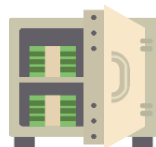
Outlook APBN Tahun 2018 diperkirakan tetap terjaga

Pendapatan Negara



- Realisasi **Pendapatan Negara** diperkirakan **mencapai target** APBN 2018
- Pajak lebih rendah
- Kepabeanan dan cukai serta PNBPN lebih tinggi

Defisit & Pembiayaan Anggaran



- Defisit *outlook* APBN 2018 **tetap terjaga sebesar 2,12%**
- Pembiayaan anggaran diupayakan akan **lebih rendah**

Belanja Negara



- Realisasi **Belanja Negara** diperkirakan sedikit lebih rendah
- Penyerapan **Belanja K/L** dapat mencapai 95-96%
- *Outlook Belanja Non K/L* diperkirakan sedikit **lebih tinggi** untuk menjaga stabilitas harga dan dampak ekonomi global
- **Transfer ke daerah dan Dana Desa (TKDD)** diperkirakan tidak jauh dari targetnya



Defisit *Outlook* APBN 2018 diperkirakan dapat terjaga sekitar 2,12% thd PDB

APBN (triliun Rupiah)	APBN	Realisasi Semester I	Prognosis Semester II	Outlook	Selisih Outlook thd APBN
A. PENDAPATAN NEGARA	1.894,7	833,4	1.069,6	1.903,0	8,3
I. PENDAPATAN DALAM NEGERI	1.893,5	830,3	1.067,3	1.897,6	4,1
1. PENERIMAAN PERPAJAKAN	1.618,1	653,5	895,0	1.548,5	(69,6)
2. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK	275,4	176,8	172,3	349,2	73,7
II. PENERIMAAN HIBAH	1,2	3,1	2,3	5,4	4,2
B. BELANJA NEGARA	2.220,7	944,0	1.273,2	2.217,3	(3,4)
I. BELANJA PEMERINTAH PUSAT	1.454,5	558,4	895,2	1.453,6	(0,9)
1. Belanja K/L	847,4	296,0	517,5	813,5	(34,0)
2. Belanja Non K/L	607,1	262,4	377,7	640,2	33,1
a. a. Subsidi Energi	94,5	59,5	104,0	163,5	69,0
II. TRANSFER KE DAERAH DAN DANA DESA	766,2	385,6	378,0	763,6	(2,5)
1. Transfer ke Daerah	706,2	349,7	353,9	703,6	(2,5)
2. Dana Desa	60,0	35,9	24,1	60,0	0,0
C. KESEIMBANGAN PRIMER	(87,3)	10,0	(74,9)	(64,8)	22,5
D. SURPLUS/ (DEFISIT) ANGGARAN (A - B)	(325,9)	(110,6)	(203,7)	(314,2)	11,7
% Surplus/ (Defisit) Anggaran terhadap PDB	(2,19)	(0,75)	(1,38)	(2,12)	0,07
E. PEMBIAYAAN ANGGARAN	325,9	176,2	138,0	314,2	(11,7)
a. PEMBIAYAAN UTANG	399,2	176,0	211,4	387,4	(11,9)
KELEBIHAN/(KEKURANGAN) PEMBIAYAAN ANGGARAN	0,0	65,7	(65,7)	(0,0)	(0,0)

Keterangan : *Outlook* menggunakan asumsi ICP US\$ 70/barel.



Defisit Anggaran dapat dijaga dibawah target APBN serta keseimbangan primer yang lebih baik dari APBN 2018

Kesimpulan

- Sejalan dengan perkembangan ekonomi makro, realisasi semester I APBN tahun 2018 menunjukkan kinerja yang cukup baik.

- Penerimaan tetap meningkat
- Daya serap belanja lebih baik
- Defisit anggaran lebih rendah
- *Primary balance* dapat surplus Rp10,0 T
- Pembiayaan anggaran dapat dikurangi

- Dengan memperkirakan pencapaian di semester II tahun 2018, diperkirakan *outlook* pelaksanaan APBN 2018 dapat tetap terjaga.

- Penerimaan dapat tercapai
- Belanja tetap tinggi
- Defisit dapat lebih rendah dari target APBN Tahun 2018
- Pembiayaan diupayakan akan dikurangi



Terima Kasih



KEMENTERIAN KEUANGAN
REPUBLIK INDONESIA



18th ASIAN GAMES
**Jakarta
Palembang
2018**



ANNUAL MEETINGS
2018 Indonesia
INTERNATIONAL MONETARY FUND
WORLD BANK GROUP